BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[[1]](#footnote-2) Dalam masyarakat ini ada yang dikenal namanya keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.[[2]](#footnote-3) Jika dilihat dari segi ekonomi, ada keluarga yag miskin dan ada keluarga yang kaya. Anak yang lahir di dalam keluarga yang kaya bisa dikatakan anak yang beruntung dan anak yang lahir dalam keluarga miskin dapat dikatakan anak yang kurang beruntung dalam hal ekonomi. . .

Anak yang kurang beruntung mempunyai niat untuk mau melanjutkan sekolah, tetapi karena orang tua kurang mampu dalam hal biaya maka jalan satu- satunya adalah menitipkan anaknya kepada keluarga atau orang lain, agar anak tersebut dapat melanjutkan sekolah meskipun dengan bantuan orang lain. Dalam hal ini rumah untuk menginap atau sebagian biaya pendidikan dan makanan. Dan secara otomatis orang tua kandung sudah memberikan tanggung jawab kepada orang tua tempat di mana anak itu tinggal. Tanggung jawab yang dimaksud dalam hal ini adalah menjaga, mendidik, membimbing dan mengarahkan anak ini. Orang tua mesti memperlakukan anak ini layaknya anak kandung sendiri, perlu disayangi dan

diperhatikan. Tetapi tidak dapat dipungkiri, tidak semua orang tua memperlakukan anak yang demikian seperti anak kandungnya.

Orang tua kandung dari anak yang tinggal di rumah kerabatnya telah berharap bahwa anaknya itu akan mendapat perlakuan yang baik. Orang tua terkadang tidak tahu apa yang terjadi pada anaknya, misalnya saja penderitaan yang dialami serta tekanan-tekanan yang membuat anak depresi. Orang tua hanya melihat dari fisik anak tetapi tidak tahu penderitaan psikis yang dialami anaknya. Tak dapat juga dipungkiri bahwa ada manfaat dirasakan anak pada saat tinggal di rumah kerabat, seperti; melepaskan diri dari ketergantungan orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai.[[3]](#footnote-4) Kemandirian dan proses pendewasaan memang terjadi dan meskipun demikian tidak dapat disangkal bahwa di balik semua itu anak mengalami penderitaan atau siksaan.'

Peristiwa ini tidak hanya terjadi pada masa sekarang tetapi sudah teijadi jauh sebelumnya. Jika dilihat dalam Alkitab peristiwa seperti ini juga dialami oleh Yusuf pada saat tinggal di rumah Potifar (Kej. 39:1-23), jika dibaca sepintas lalu, Yusuf tidak mengalami kekerasan pada saat tinggal di rumah Potifar karena ia diberi kebebasan untuk menata rumah dan kekayaan Potifar. Akan tetapi jika diperhatikan dengan seksama maka kekerasan itu dialami oleh Yusuf, yakni pada saat penolakannya untuk tidur bersama dengan istri Potifar, juga saat Yusuf dijatuhi hukuman penjara. Ia tidak mempunyai kesempatan untuk membela dirinya. Dengan

demikian haknya untuk memperoleh pembelaan diambil. Demikian juga dengan anak yang tinggal di rumah kerabat terkadang ingin membela dirinya tetapi kesempatan untuk memperoleh atau memberikan pembelaan tidak ada. Padahal diketahui bahwa semua manusia diciptakan dalam kemerdekaan dan kesetaraan serta diberkahi penciptanya dengan hak-hak milik tertentu yang tidak dapat diambil oleh orang lain.[[4]](#footnote-5)

Melihat peristiwa demi peristiwa yang dialami oleh anak, maka membuat penulis tertarik untuk menguraikan sejauh mungkin dalam skripsi ini, bagaimana bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh anak.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kekerasan yang dialami oleh anak yang tinggal di rumah kerabat?
2. Bagaimana pandangan Alkitab tentang kekerasan terhadap anak?
3. Batasan Masalah

Yang dimaksud dengan “anak” dalam tulisan ini adalah mereka yang berusia 15- 18 tahun.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis tergugah untuk memikirkan, menganalisis serta berupaya memberi solusi yang tentunya didasarkan pada fakta dan data yang berkembang selama melakukan penelitian lapangan. Secara umum tujuan dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang dialami oleh anak yang tinggal di rumah kerabat.
2. Untuk mengetahui pandangan Alkitab tentang kekerasan terhadap anak.
3. Hipotesis
4. Adanya kekerasan yang dialami anak selama tinggal di rumah kerabat. Seperti kekerasan fisik,dan kekerasan non fisik (verbal).
5. Kekerasan terhadap anak tidak dikehendaki oleh Allah, sebab Allah membenci orang yang mencintai kekerasan.
6. Signifikansi

1. Manfaat praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsi yang bermakna bagi SMA Kristen Rantepao, terutama kepada guru supaya tidak menerapkan tindak kekerasan yang kemudian merugikan atau menghambat kreatifitas anak. Memperhatikan anak yang tinggal di rumah kerabat yang mengalami kekerasan dengan memberikan motivasi atau sebagai pendengar yang baik

agar anak merasakan bahwa mereka diperhatikan yang kemudian tidak tumbuh menjadi anak yang keras dan pendendam. Juga bagi orang tua agar tidak melakukan kekerasan kepada anak yang tinggal bersama mereka. Anak pun hendaknya mengusahakan untuk mau terbuka kepada orang tua dan lebih mawas diri serta sabar menghadapi segala cobaan hidup. Sebab di sisi lain ada juga manfaat hidup bersama kerabat yakni mandiri dalam hal bekerja.

2. Manfaat Akademis

1. Menambah deretan literature untuk pengembangan pengetahuan.
2. Diharapkan hasil ini bermanfaat untuk pengembangan pikiran dikalangan mahasiswa teologi.
3. Bagi STAKN agar menerapkan kehidupan tanpa adanya praktek kekerasan dalam bentuk apapun, melalui berbagai kegiatan akademik.
4. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk lebih mengetahui masalah- masalah tersebut adalah:

1. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi melalui buku-buku, surat kabar, website dan televisi.
2. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data atau informasi melalui observasi dan wawancara.

Sebagai acuan berpikir dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I : | Pendahuluan yang terdiri dari uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis, Signifikansi Penulisan, dan Sistematika Penulisan. |
| BAB II: | Tinjauan teori yang terdiri dari pengertian anak dan kekerasan, pandangan Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang kekerasan terhadap anak, penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak yang tinggal dirumah kerabat dan akibat kekerasan bagi perkembangan anak, dan Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak . . •• ' |
| BAB III: | Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. |
| BAB IV: | Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari selayang pandang lokasi penelitian, jalannya penelitian, analisis dan refleksi. |
| BAB V: | Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. |

1. Trisno Yuwono-Pius Abdullah, **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,** (Surabaya: Arkola, 1994), Him. 275. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Ibid**, Him. 225. [↑](#footnote-ref-3)
3. Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Him. 202. [↑](#footnote-ref-4)
4. Margaret Bailey Jacobsen, **Ketika Anak Anda Bertumbuh,** (Bandung: Yavasan Kalam Hidup, 1997), Him. 19. [↑](#footnote-ref-5)